

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku oversharing yang dilakukan oleh Generasi Z di media sosial, khususnya Instagram. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku ini. Komunikasi yang rendah mengakibatkan minimnya pengawasan dalam penggunaan media sosial, sehingga Generasi Z mencari validasi dan pengakuan dari lingkungan sosial. Akibatnya, mereka cenderung melakukan self-disclosure yang berlebihan, yang seharusnya merupakan ekspresi diri yang sehat, tetapi sering kali melampaui batas privasi. Hal ini berisiko terhadap privasi individu dan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka.

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan pengumpulan dan analisis data, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut :

- 1) Hasil uji statistik melalui model regresi linear sederhana dari variabel bebas yakni Intensitas Komunikasi Orang Tua (X_1) terhadap *Oversharing* pada Generasi Z di Instagram mengindikasikan adanya pengaruh sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Selain itu, tabel nilai koefisiensi menunjukkan bahwa arah pengaruhnya negatif atau berbanding terbalik yang artinya semakin rendah intensitas komunikasi orang tua maka *oversharing* akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis (H2) untuk mengetahui pengaruh variabel *Self-Disclosure* (X2) terhadap Oversharing pada Generasi Z di Instagram, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian bisa diterima karena menunjukkan adanya pengaruh dengan arah pengaruh yang positif atau berbanding lurus yang artinya Jika *Self-Disclosure* (X2) nilainya Tinggi maka *Oversharing* (Y) nilainya juga Tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Keterbatasan dalam penelitian ini juga mencakup keterbatasan data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* menghasilkan sebanyak 100 responden, ini mungkin saja tidak sepenuhnya representative. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas, karena sampel mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Selain itu juga data yang terkumpul mungkin hanya dapat menjelaskan kondisi atau perilaku pada periode waktu tertentu saja.
- 2) Keterbatasan demografis juga menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini, penelitian yang dilakukan kepada Generasi Z di kota Semarang mungkin tidak merepresentasikan keragaman populasi yang lebih luas lagi. Temuan dari penelitian ini bisa saja tidak relevan apabila dilakukan di Kota lain.
- 3) Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel, yaitu intensitas komunikasi orang tua dan self-disclosure, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku oversharing di media sosial, seperti

pengaruh teman sebaya, atau pada orang tua mungkin bisa ibu saja atau ayah saja, atau platform lain selain Instagram dan intensitas penggunaan media sosial.

- 4) Keterbatasan Psikografis merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini tidak meliputi aspek-aspek seperti kepribadian, nilai, minat, sikap, gaya hidup, serta preferensi. Responden mungkin tidak selalu jujur atau terbuka ketika menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, nilai, atau kepribadian mereka. Hal ini bisa terjadi karena alasan privasi atau karena mereka ingin memberikan jawaban yang dianggap lebih sosial atau normatif. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor tersebut sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

5.3 Saran

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan terdapat saran penelitian yang terbagi menjadi saran teoritis, praktis, dan sosial yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua dan *Self Disclosure* terhadap *Oversharing* pada Generasi Z di Instagram yaitu sebagai berikut:

1) Teoritis

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin

mempengaruhi perilaku oversharing di media sosial, seperti pengaruh teman sebaya, kebutuhan akan validasi sosial, atau ketergantungan pada Media sosial. Ini akan membantu memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena tersebut.

2) Praktis

Hasil dari temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh Intentsitas komunikasi orang tua dan self disclosure terhadap oversharing pada generasi z di Instagram, maka dari itu disarankan agar orang tua meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog terbuka mengenai penggunaan media sosial dan pentingnya menjaga privasi.

3) Sosial

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan aturan yang lebih ketat mengenai perlindungan data pribadi di media sosial. Kebijakan ini harus mencakup langkah-langkah untuk melindungi pengguna muda dari potensi bahaya akibat oversharing, seperti penyalahgunaan data atau perundungan siber.